



**ANALISIS KETERAMPILAN MDASAR MENGAJAR GURU
DALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS TINGGI
SD NEGERI 19 SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**KESMILA DEVI
NIM: 1820500136**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS KETERAMPILAN MDASAR MENGAJAR GURU
DALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS TINGGI
SD NEGERI 19 SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

KESMILA DEVI
NIM: 1820500136



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Dwi Maulida Sari, M.Pd.
NIP. 19930807 201903 2 007

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Kesmila Devi
Lampiran : 6 Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Kesmila Devi yang berjudul "**Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II



Dwi Maulida Sari, M.P
NIP. 19930807 201903 2 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kesmila Devi
Nim : 1820500136
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran
IPA di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman
Barat.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Kesmila Devi
1820500136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : kesmila devi

NIM : 18 205 00136

Fakultas : Ftik

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.





Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

PadangSidempuan, Desember 2022
Saya yang Menyatakan,



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KESMILA DEVI
NIM : 18205 00136
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS TINGGI SD NEGERI 19 SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Lelya Hilda, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Ade Suhendra, M.Pd.I. (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	Dra. Asnah, M. A. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Maulana Arafat Lubis, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 14 Januari, 2023
Pukul : 13.30 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 79,75
Indeks Pretasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mata
Pelajaran IPA di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten
Pasaman Barat.**
Nama : Kesmila Devi
NIM : 1820500136
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelas
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, 11 Desember 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



Dr. Lella Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Kesmila Devi
Nim : 18 20500136
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Latar belakang masalah penelitian ini adalah mengenai masalah keterampilan mengajar guru dalam matapelajaran IPA di kelas tinggi. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, ide dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi berarti sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil sebuah pekerjaan. Secara sederhana keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Kinerja belajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran. Seorang guru harus tau cara menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menyusun asesmen belajar, menentukan metode atau media bahkan menjawab pertanyaan dengan bijaksana.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja keterampilan dasar mengajar yang bisa dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dikelastinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, dan bagaimana keterampilan guru dalam mengajar di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, dan keterampilan guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data (penyajian data), dan menarik kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan.

Hasil dari penelitian ini adalah dideskripsikan berdasarkan dua hal yaitu *pertama*, keterampilan dasar mengajar yang bias dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat yaitu: (1) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. (2) Keterampilan menjeaskan pembelajaran. (3) Keterampilan bertanya dalam pembelajaran. (4) Keterampilan memberikan penguatan. (5) Keterampilan memberikan variasi. (6) Keterampilan mengelola kelas. (7) Keterampilan memimpin kelompok. (8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan.

Kata Kunci: *Keterampilan, Mengajar, Pelajaran IPA.*

ABSTRAC

Name : Kesmila Devi
NIM :18 20500136
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title :Analysis of Teacher's Teaching Skills in Science Lessons
in High Class SD Negeri 19 SungaiAur West Pasaman
Regency

Circumstances of this research is the problem of teachers' teaching skill in Science subject/IPA in high grades. Akilia the ability to use reason, ideas and creativity to do, change and make something to meaningful so as to produce value from a work. In simple terms, skills are "ability to complete tasks". Learning performance ia not only seen from how the teachers' explains the content of the lesson. A teacher kuat know how to deal with the students', help solve problems, manage classes organizer teaching material, determine class activities compose learning assesments determine methods or media and even the answer of the question wisely

The formulation of the problems in this research are, what ia the basic teaching skills that can be used by teachers' in carrying out IPA learning in the height grades of SD N 19 Sungai Aur west Pasaman district and how are the skilss of the teacher in teaching in the class. This study Sims to determine the skills of IPA Teachers' skill in implementing high grades learning of SD N 19 Sungai Aur west pasaman district

The method's of the research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are observation, interviewer, interviews and documentation. Prossesing of the data techniques data analysis through three stages, namely data reduction, display and conclusions. The techniques of guaranteing the validity of the data ia extending the implementation time.

Key Words: Learning, Skills, Science/IPA, Lessons.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat**”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI., pembimbing I dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu Dr. Maryam Nasution, M.Pd., selaku penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala perpustakaan serta pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta para staff perpustakaan..

7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Syukur, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 19Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Para guru dan staff pegawai lainnya yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data ataupun informasi yang diperlukan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa sekali penulis sampaikan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Alm. Lukman) dan Ibunda tercinta (Mayani), tetes air mata, cucur keringat, bantuan do'a dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, dukungan dan nasehat yang sangat menginspirasi serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
10. Serta terima kasih yang sebesar besarnya kepada saudara-saudara saya tercinta Medi Daulay (saudara laki-laki pertama), Leni Irawati Daulay (saudara perempuan Pertama), Dewi Sutri Daulay (saudara perempuan kedua). Alm. Candra Daulay (saudara laki-laki kedua), Linda Selpina Putri Demarta Daulay (saudara perempuan ketiga).
11. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat peneliti Gemhutri Simamora, kak Winda Safitri, Qilla Fadia Haya,kak Widina, Rosa Amelia, Sefti Hasanah, Rini Afrani, kak Lia Novita, kak Ade Sartika S. E, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, semangat, bantuan, dukungan dan do'a, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang adapadapeneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang sidempuan, Desember 2022
Peneliti

Kesmila Devi
NIM. 18 205 001 36

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. BatasanMasalah.....	6
C. BatasanIstilah	6
D. RumusanMasalah	12
E. TujuanPenelitian	12
F. KegunaanPenelitian.....	13
G. SistematikaPembahasan	13
BAB II PEMBAHASAN.....	15
A. KajianTeori	15
1. Peran Guru dalamPembelajaran.....	15
2. Keterampilan Guru dalamMengajar.....	18
3. Pengertian IPA	22
4. PengertianMengajar	26
5. TahapanMengajar.....	29
B. Penelitian yang Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. TempatdanWaktuPenelitian	34
B. JenisdanMetodePenelitian.....	34
C. SubjekPenelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	36
G. Teknik Pegolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. TemuanUmum.....	40
1. Sejarah SD Negeri 19 Sungai AurKabupatenPasaman Barat	40
2. Letak Geografis SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	

.....	40
3. Visi Misi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	41
4. Keadaan Saranadan Prasarana SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	41
5. Keadaan Tenaga Pendidik.....	42
6. Jumlah Siswa.....	42
B. Temuan Khusus.....	42
1. Keterampilan mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	54
 BAB V PENUTUP.....	55
 A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABLE

	Halaman
Table 4.1 Letak Geografis SD Negeri 19 Sungai Aur	40
Table 4.2 Sarana dan prasarana SD Negeri 19 Sungai Aur	41
Table 4.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 19 Sungai Aur	42
Table 4.4 Jumlah Siswa di SD Negeri 19 Sungai Aur	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah	
Lampiran II Wawancara Dengan Wali Kelas IV	
Lampiran III Wawancara Dengan Wali Kelas V	
Lampiran IV Wawancara Dengan Wali Kelas VI	
Lampiran V Wawancara Dengan Siswa Kelas IV	
Lampiran VI Wawancara Siswa Kelas V	
Lampiran VII Wawancara Siswa Kelas VI	
Lampiran VIII Pedoman Observasi	
Lampiran IX Dokumentasi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses perkembangan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus Bangsa dimasa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya Bangsa dan Negara Indonesia sepanjang zaman.¹

Pada dunia pendidikan ada beberapa komponen diantaranya adalah guru. Guru memegang peranan utama dalam membangun pendidikan, karena guru adalah penentu keberhasilan peserta didiknya terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih sering mengalami problematika, problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat dan mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peraturan perundang-undangan No. 19 tahun 2005 Bab VI pasal 28 ayat (1) disebutkan pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan dan fungsi tersebut, maka pembelajaran pada peserta didik sebaiknya dititik beratkan pada upaya guru dalam mendorong dan membiasakan diri untuk berfikir kreatif,

¹ Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 6

guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah dipahami, dan menjadi mata pelajaran yang disukai sehingga pada akhirnya dapat membantu peserta didik mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dialaminya di sekolah maupun di masyarakat. Seorang pengajar, dimana pun dia mengajar, bertugas menyajikan ilmu yang dia miliki kepada peserta didiknya. Agar dapat menularkan ilmunya seorang guru memerlukan pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didik, serta bagaimana menyampaikan ilmu tersebut dengan baik, seorang guru perlu mendalami kompetensi ‘kedua’ yang memberikan bekal kepadanya untuk memoles terutama cara menyajikan topik menjadi lebih menarik, teratur, dan terpadu dengan kompetensi yang terkandung dalam materi. Hal ini merupakan bagian integral dari *teaching performance* (kinerja mengajar) seorang mengajar untuk segala jenjang pendidikan.

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, ide dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi berarti sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil sebuah pekerjaan. Secara sederhana keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, jadi kesimpulannya keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Keterampilan ada yang bersifat fisik seperti keterampilan membuat sepatu, keterampilan memasak dan sebagainya, dan

ada juga yang bersifat non-fisik seperti keterampilan mengajar, keterampilan memimpin rapat, keterampilan menyusun karya ilmiah dan lain-lain.²

Peraturan perundang-undangan No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkab bahwa tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Kinerja belajar tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran. Seorang guru harus tau cara menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menyusun asesmen belajar, menentukan metode atau media bahkan menjawab pertanyaan dengan bijaksana. Jika seorang pengajar hendak mengajar, maka seorang guru diminta untuk menyiapkan satuan pelajaran atau *lesson plan*. Penyusunan satuan pembelajaran ini terkait dengan rencana yang harus dilaksanakan sewaktu berada diruang kelas. Agar satuan pembelajaran tersusun dengan baik, pengajar memerlukan landasan berfikir atau bekal ilmu yang mendukung penyusunan satuan pembelajaran tersebut. Bahkan seorang guru harus siap berkomunikasi dikelas dengan baik, memikirkan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik agar mereka dapat mencerna isi pelajaran dengan sebaik-

²Sudarto, “*Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*” (Jurnal Al Luhab, vol. 1 no. 1), hlm. 107

³Habib TRY Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu, Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakara, 2017), hlm. 12

baiknya. Menyusun satuan pelajaran tidak cukup hanya dengan mengikuti struktur atau lembar buku yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan.

Apabila kegiatan mengajar diarahkan pada kegiatan membimbing belajar siswa dan diarahkan pada kompetensi yang harus dimiliki setelah siswa belajar, maka kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru perlu dirancang secara sistematis agar pencapaian kompetensi optimal. Kegiatan belajar mengajar dikenal dengan istilah pembelajaran.⁴ Kebijakan pemerintah akhir-akhir ini menyatakan bahwa pelajaran IPA termasuk pelajaran yang diujikan Nasional. Sehingga dibutuhkan pelajaran yang baik yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi materi ujian akhir (UAN) dan merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam berbagai kompetensi yang meliputi: kepribadian, ilmu pengetahuan, teknologi, kreatif dan kecakapan hidup. Aspek tersebut dapat menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian serta siap ikut serta dalam menyukseskan pembangunan Nasional.

Keterampilan mengajar menurut Kyriacuo adalah kegiatan yang koheren oleh guru dengan pengajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru di kelasnya. Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru yang merupakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki dan dikuasai guru seperti kemampuan dan kecakapan guru dalam membimbing aktivitas

⁴ Dewi Salma Prawiladilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.7

belajar. Keterampilan mengajar adalah tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran murid secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Sebelumnya peneliti terdahulu sudah membahas tentang, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu..* Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal, sejauh mana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dilaksanakan hasil temuan dari penelitian observasi keterampilan dasar mengajar guru di kategorikan sudah baik dalam kegiatan pembelajaran dan pada perencanaan proses pembelajaran guru terkadang tidak membuat rancangan proses pembelajaran sebelum proses pengajaran dikarenakan menurut guru yang paling penting dalam pembelajaran yaitu ketercapaian materi mata pelajaran pada setiap semester.⁶

Pada pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat guru terkadang hanya melaksanakan sebagian dari keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran di kelas, sehingga keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran kadang menjadi tidak sistematis karena kurangnya keterampilan dalam mengajar. Dimana keterampilan dalam mengajar di SD Negeri 19 Sungai Aur kurang maksimal yang

⁵Eka Safitri, Uep Tatang Sontani, “*Keterampilan mengajar guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*” (Jurnal Pendidikan Perkantoran, vol 1, no. 1), hlm. 146

⁶Habib TRY Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu, Skripsi.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 12

disebabkan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar pada peserta didik tidak sepenuhnya bisa menjalankan keterampilan mengajar.

Berdasarkan penyelesaian di atas diketahui bahwa keterampilan mengajar adalah hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru/pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Batasan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini membahas tentang keahlian, kecakapan, dan kepihian seorang guru IPA tingkat sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun batasan masalah istilahnya adalah:

1. Analisis

Menurut Komaruddin pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam Azwar Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. Kesimpulannya adalah bahwa analisis merupakan suatu kegiatan

berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.⁷

2. Keterampilan

Keterampilan memang sangat penting untuk menunjang hasil belajar. Menurut Gordon keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor. Selain itu pengertian keterampilan menurut Nadler Skill merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas, Dunnette mendefinisikan skill sebagai kapasitas yang membutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Sekolah yang ramah terhadap anak merupakan sekolah dimana semua anak memiliki hak untuk belajar mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin didalam lingkungan yang nyaman dan terbuka. Menjadi "ramah" apabila keterlibatan dan partisipasi semua pihak dalam pembelajaran tercipta secara alami dengan baik. Sekolah bukan hanya tempat anak untuk belajar, tapi guru juga ikut belajar dari keberagaman anak didiknya.⁸

⁷Yuni Septiani dkk, "Analisa Kualitas Layanan Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual". (Jurnal Teknologi dan Open Source vol. 3 no. 1), hlm. 133

⁸Ngurah Ayu Nyoman Murniati, "Analisis Pengembangan Kemampuan Guru IPA Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Ramah Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas". (Jurnal JP2F. vol. 1 no. 1), hlm. 57

3. Keterampilan Mengajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua bidang, baik dalam ilmu pengetahuan atau dalam bidang keterampilan dan kecakapan. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Guru adalah penentu berhasilnya suatu proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki beberapa keterampilan agar tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dirumuskan dapat tercapai. Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, dan sebagainya.⁹

Sedangkan mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Kriteria ini sejalan dengan teori pendidikan yang bersikap pada mata pelajaran yang disebut formal atau tradisional.¹⁰

4. Beberapa Komponen Keterampilan Mengajar

Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimanakah mengajar yang baik itu. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya.

⁹ Nurhasanah, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Matematika Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Subulussalam Sayurmaincat Kabupaten Mandailing Natal", (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpua, 2021), hlm. 15

¹⁰ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 44

Keterampilan mengajar terbagi men

jadi tiga klasifikasi, yaitu:

a. Aspek Materi

Pada tahapan pertama berhubungan erat dengan masalah bahan yang dikontakkan kepada siswa, bagaimana caranya menarik perhatian siswa pada bahan yang baru, bagaimana perhatian guru terhadap bahan yang dibahas, bagaimana pengurutan penyajian bahan, bagaimana menciptakan hubungan dalam rangka membuka pembahasan, dan menutup pembahasan.¹¹

b. Modal Kesiapan

Pada tahapan ini membahas tentang berbagai sikap yang harus diperhatikan seorang guru selama memimpin pembelajaran. Tahapan ini meliputi baik sikap tubuh pada waktu mengajar, sikap terhadap kondisi ruang dan jumlah siswanya, terhadap kebutuhan, keinginan, atau perhatian siswa, terhadap fungsi dan peranan media, terhadap jalannya interaksi, terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang, serta terhadap waktu yang tersedia, dan sikap guru dalam berbusana.¹²

c. Keterampilan Operasional

Pada tahapan ketiga ini berbicara mengenai berbagai keterampilan dalam interaksi belajar mengajar yang perlu dikembangkan. Keterampilan yang harus dikembangkan ini termasuk dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi

¹¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 195.

¹² Sardiman, , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 200.

dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat non-verbal, serta menggunakan waktu.¹³

5. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengkoordinasikan berbagai disiplin ilmu sublintas mata pelajaran seperti biologi, fisika, kimia, geologi, dan antariksa. Ilmu Pengetahuan Alam dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain di luar bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam, tapi juga merupakan interaksi kajian ilmu alamiah.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuannya, membangkitkan rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan berdasarkan informasi yang disampaikan guru. Guru memiliki arti penting dalam pendidikan, pernyataan ini bertolak belakang dari tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan peserta didiknya. Guru dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didik berhasil, apakah itu didalam bidang intelektual maupun perilakunya.

Kesimpulannya kunci kesuksesan seorang murid atau siswa tidak terlepas dari seorang guru, jadi guru juga berperan penting dalam menentukan atau membimbing siswanya untuk menjadi orang yang berguna bagi semuanya.

IPA adalah salah satu bidang studi yang diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, berarti IPA

¹³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 211.

memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dalam IPA terkandung berbagai konsep yang realistis untuk pola pikir manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

Pengadaan alat pembelajaran IPA di SD/MI sangat terbatas yaitu berupa KIT IPA, torso manusia, dan tata surya. Mengingat kondisi tersebut, maka dalam pengembangan peserta didik sangat memerlukan guru yang kreatif. Banyaknya usaha dibidang pendidikan yang sedang dilakukan pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan, maka pengembangan kreatifitas dipandang sebagai suatu respon positif dalam meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, hal ini bukanlah pekerjaan yang gampang bagi seorang guru pemula dengan kualifikasi pendidikan yang kurang memadai. Penekanan pada kreatifitas guru dalam pembelajaran anak merupakan salah satu tujuan untuk menciptakan suasana yang komulatif dan mengakibatkan peserta didik sangat senang dengan apa yang dipelajarinya. Kreatifitas yang di maksud adalah guru menggunakan ide-ide baru kemudian mengaktualisasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Mengajar

Mengajar merupakan paradigma tertua yang menjadikan guru atau pengajar sebagai tokoh sentral dalam pelaksanaan belajar mengajar (PBM). Paradigma mengajar menyebabkan sikap ketergantungan peserta didik atas kehadiran pengajar. Peserta didik dapat belajar karena adanya pengajar yang

¹⁴Theresyam Kabanga 2017. “Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan”.(Jurnal KIP vol. IV no. 3), hlm. 26

dominan. Acuan kegiatan belajar mengajar dikelas adanya profesi mengajar, karena informasi atau materi ajar adalah penjelasan pengajar, bahkan perangkat mengajar disebut alat bantu mengajar karna berporos pada kegiatan mengajar. Seiring dengan kemajuan teknologi paradigma mengajar ini perlahan-lahan mulai ditinggalkan dengan berbagai alasan, dengan begitu kebutuhan tenaga pengajaran meningkat seiring dengan penambahan jumlah peserta didik. Sesungguhnya keterbatasan seorang pengajar tidak hanya ditinjau dari jumlah saja, dampak yang lebih besar adalah keterbatasan gedung atau ruang kelas, dan sebagainya.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja keterampilan dasar mengajar yang bisa dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dikelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana kondisi keterampilan guru dalam mengajar di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

¹⁵ Masitoh, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI Dan PAI Pada Sekolah, 2009), hlm. 3-7

Keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, dan keterampilan guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Secara Teortis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu memberikan kejelasan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan masukan dan bukti secara ilmiah dan memperkaya konsep dan wawasan ilmu pengetahuan tentang Analisis Keterampilan Guru IPA dalam Mengajar di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai alat instrument dalam meningkatkan kualitas mengajar dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi.
- b. Bagi sekolah lain, sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam ilmu Tarbiyah

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat ada tujuan pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang sama dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

BAB III memuat, metodologi penelitian yang mencakup didalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV pada bab ini memuat, hasil penelitian yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V berisi, penutup darikeseluruhan isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang memuat kesimpulan adalah data hasil penelitian yang diperoleh secara maksimal, sedangkan isi dri saran adalah memberikan solusi serta memecahkan masalah dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Prey Katz, mengatakan peranan guru sebagai komunikator, motivator sebagai pemberi inspirasi, membimbing dalam mengembangkan tingkah laku, dan sebagai orang yang dapat menguasai bahan yang akan diajarkan. Havighurst mengatakan peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam interaksi kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) kepada atasan, sebagai kolage terhadap hubungannya dengan kawan sejawat, sebagai mediator terhadap hubungannya sebagai peserta didik, pengatur disiplin, evaluator dan sebagai pengganti orang tua. James W. Brown, mengatakan peranan guru diantaranya: menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran setiap harinya, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan anak didiknya. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengatakan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmitter, tetapi berperan juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.¹

Dari pendapat para ahli di atas dapat dirincikan beberapa peranan guru dalam belajar-mengajar:

- a. Informator: pelaksana cara mengajar inovatif, laboratorium, studi lapangan serta sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.

¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 144

- b. Organisator: Guru mengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop* mata pelajaran dan sebagainya.
- c. Motivator: Guru hendaknya dapat merangsang dan untuk mendinamiskan potensi peserta didik.
- d. Pengarah / director: guru harus memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat membimbing anak didik dalam belajar sesuai dengan apa yang dicita-citakan.
- e. Inisiator: guru dapat memberikan ide-ide yang kreatif yang dapat dicontoh peserta didik.
- f. Transmitter: guru hendaknya dapat menyebarkan kebijakan pendidikan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Fasilitator: guru dapat memberikan fasilitas ataupun kemudahan dalam proses belajar mengajar, seperti menciptakan suasana belajar yang bergairah.
- h. Mediator: guru dapat menjadi penengah dalam proses belajar siswa, seperti guru memberikan media dalam proses belajar siswa.
- i. Evaluator: guru dapat memberikan penilaian dalam prestasi anak didik maupun tingkah laku sosialnya.²

Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar-mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan yang akan ditiru

²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 143-146

tingkah lakunya oleh anak didik. Guru “akan lebih baik bersama siswa” sebagai designer akan memimpin terjadinya interaksi belajar-mengajar.³

Di dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musholla, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dikalangan masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan guru, maka guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membangun dan membentuk kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang susila cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman untuk jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat mudah memahami jiwa dan watak anak didiknya.

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 17

2. Keterampilan Guru dalam Mengajar

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, ide dan kreatifitas untuk mengerjakan, mengubah dan membuat sesuatu menjadi berarti sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil sebuah pekerjaan. Secara sederhana keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Kata keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan, jadi kesimpulannya keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan.

Keterampilan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berpikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus guru punya, dengan demikian keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya dikelas.

Keterampilan mengajar seorang guru merupakan suatu kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Keterampilan ini sangat perlu ada pada seorang guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran seorang guru dalam menjalankan dan menyelesaikan suatu tugas mengajar dan membimbing untuk mencapai tujuan

pendidikan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi seorang guru secara utuh dan menyeluruh.⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan dan keahlian yang harus ada pada setiap seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dilakukan atau guru harus menguasai materi yang harus diajarkan kepada siswa agar siswa mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Bertanya Dasar

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi. Dengan demikian guru tidak akan hanya belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya didalam kelas.⁵

⁴Yuhanna, “*Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidimpuan*”. (Padang Sidimpuan: IAIN Padang Sidimpuan, 2021), hlm. 29-30

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 99

2. Keterampilan Bertanya Lanjut

Guru harus dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan mengevaluasinya. Fokus utama dalam pengajaran adalah pengembangan kemampuan berpikir, kritis, dapat berdiri sendiri, dan dapat bekerja sama.⁶

3. Keterampilan Memberikan Penguatan

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya “hadiah”. Orang yang bekerja untuk orang lain hadiahnya adalah upah/gaji; orang yang selesai mengerjakan program sekolah, hadiahnya adalah ijazah; membuat suatu prestasi dalam suatu bidang olahraga, hadiahnya adalah medali atau uang; tepuk tangan, memberi salam pada dasarnya adalah suatu hadiah juga. Pemberian hadiah tersebut secara psikologi akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Pemberian respon yang demikian dalam interaksi edukatif disebut “pemberian penguatan”, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, perubahan tingkah laku siswa (*behavior modification*) dapat dilakukan dengan pemberian penguatan.⁷

4. Keterampilan Memberikan Variasi

Keterampilan memberikan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar,
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran,

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 106

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 117

3) Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya atau secara integrated, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar siswa.⁸

5. Keterampilan Menjelaskan

Guru memberikan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan di dalam interaksi edukatif. Dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Contoh: Guru menjelaskan pengalamannya pergi ke Jakarta, melihat Taman Mini, Keong Mas, dan Taman Impian Jaya Ancol. Tujuan memberikan penjelasan adalah:

- 1) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan benar.
- 2) Melibatkan anak didik untuk berpikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapatkan balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- 4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapatkan penalaran dan menggunkan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.⁹

6. Keterampilan Membuka dan Menutup Kelas

Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang

⁸Syaiful Bahri Djamarah *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 124

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm.130

akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, review atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.¹⁰

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.¹¹

8. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Hal ini dilakukan karena guru biasa mengajar dalam kelas dan semua waktu dihabiskan untuk kegiatan kelas, guru hanya sedikit melakukan interaksi edukatif dengan peserta didiknya, di sini peserta didik cenderung pasif.¹²

3. Pengertian IPA

Dalam pembelajaran IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakter khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA antara lain: Biologi, Fisika, IPA, Astronomi, Astrofisika, dan Geologi.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu: IPA sebagai produk,

¹⁰Syaiful Bahari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 138

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 144

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 157

pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, serta IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Menurut kemendikbut, saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah.¹³

Pada mata pelajaran IPA, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu peserta didik juga harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitarnya, dan mampu menggunakan metode ilmiah, serta bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁴

Ada tiga istilah dalam pengertian IPA yaitu, “Ilmu”, “Pengetahuan”, “Alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan yang diketahui manusia ada banyak sekali, diantaranya adalah: pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitar. Definisi ini adalah salah satu definisi IPA dan bersifat sederhana. Dalam hal ini, yang dimaksud IPA adalah *body of knowledge*.

Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.” Dari definisi ini maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

¹³Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA MI/SD*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020), hlm. 1-2

¹⁴Lelya Hilda, “Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran”, (*Telaah Kurikulum 2013*). (Jurnal Darul Ilmi, vol. 03 no. 01), hlm. 81

- a. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab-akibat. Persoalan IPA dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat *open ended*
- b. Proses: proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur adanya yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi menyusun hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah.

Menurut Kardin dan Nur, bahwa hakikat IPA meski tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, pembelajarn IPA pada tingkat pendidikan manapun harus dikembangkan dengan memahami berbagai pandangan tentang makna IPA, yang dalam konteks pandangan hidup dipandang sebagai suatu instrumen untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan sosial manusia.¹⁵

¹⁵Moh Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, (Bandung: Makmur Tanjung Lestari, 2020), hlm.1-5

Hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut:

- a. Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan yang maha Esa.
- b. Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antar Sains, dan Teknologi.
- c. Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- d. Sikap ilmiah, antara lain skeptis, sensitif, objektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- e. Kebiasaan mengembangkan kemampuan berpikir analais induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip Sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- f. Apresiatif terhadap Sains dengan menikmati dan menyadari keindahan dan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.¹⁶

Dengan demikian semakin jelas bahwa proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangunkan konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

¹⁶Moh. Imam Sufiyanto,,*Pembelajaran IPA SD/MI*, hlm. 6

Pada pembelajaran IPA terdapat aturan pembelajaran, aturan dalam pembelajaran IPA tersebut sebagai berikut: aturan dalam penghubung (relasional) dan aturan procedural. Aturan relasional adalah menghubungkan antara dua konsep atau lebih. Hubungan ini sering digambarkan dalam bentuk hubungan sebab akibat. Aturan hubungan membantu peserta didik memahami antara konsep yang ada dengan kenyataan di lapangan. Aturan procedural adalah aturan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sesuatu masalah dalam pembelajaran.¹⁷

4. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan.¹⁸

Mengajar juga dapat diartikan sebagai menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Kemudian dalam pengertian yang luas, mengajar diartikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau mengajar dikatakan sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

¹⁷Moh. Imam Sufiyanto,,*Pembelajaran IPA SD/MI*, hlm. 8

¹⁸Sardiman,,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengaja*, hlm. 47

Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya untuk menemukan dan memecahkan masalah. Guru hanya membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, dalam hal ini tentunya guru tidak bisa mengabaikan faktor atau komponen-komponen yang lain dalam lingkungan proses belajar-mengajar, termasuk misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga, atau media, metode dan sumber-sumber belajar lainnya.¹⁹

Keberhasilan seorang anak tidak dilihat dari segi intelektualnya saja, tapi lebih dominan kepada kecerdasan emosionalnya. Pembentukan karakter seorang anak bukan saja perlu dibina dengan Kecerdasan Intelektual atau Intellectual Quotient (IQ) yang tinggi, tetapi juga dengan Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotients (EQ), serta Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Karena Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai syarat minimal meraih keberhasilan, jadi harus ada keseimbangan.²⁰

Kesimpulan uraian di atas adalah keterampilan mengajar seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat menguasai pembelajaran yang diberikan, dan dapat menyeimbangkan baik itu Intellectual Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ).

¹⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 48

²⁰Lelya Hilda, "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SIT Bunayya Padangsidempuan". (Tazkir vol. 01 no. 2), hlm. 26

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki cirri-ciri:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa. Kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, maka hasil pengajaran itu berarti tidak efektif. Guru harus mempertimbangkan berapa banyak yang diajarkan itu akan masih diingat kelak oleh subjek belajar, setelah lewat satu minggu, satu bulan, satu tahun dan seterusnya.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan “asli” atau “otentik”. Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya.
- c. Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal.
- d. Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi ditempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.²¹

Mengajar yang lebih menekankan *transfer of knowledge*, justru banyak berkembang di sekolah-sekolah. Kebanyakan guru dan juga orang tua wali sudah merasa puas kalau para anak didik mendapatkan nilai baik pada hasil ulangnya, yang penting adalah kecerdasan otaknya, bagaimana perilaku dan sikap mental anak didik jarang mendapatkan perhatian secara serius. Jadi dari

²¹Sardiman,, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), hlm. 49-52

itu mengajar hanya terbatas pada soal kognitif dan paling-paling ditambahkan keterampilan dan masih jarang yang sampai pada unsur afeksi.

Kasus dan kejadian seperti diatas, sebagai petunjuk atau akibat dari megajar yang hanya *transfer of knowledge*, dan subjek belajar seolah-olah hanya membutuhkan pengetahuan saja. Dengan demikian tidak cukup hanya dilakukan proses pengajaran yang *transfer of knowledge*. Jadi mengajar harus dibarengi dengan mendidik.

Mendidik *dapat* diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani, oleh karena itu mendidik dikatakan sebagi usaha pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik.²²

5. Tahapan Mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan ini yaitu, tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pengajaran (instruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.

a. Tahapan Pra Instruksional

Tahapan pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada tahapan ini:

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsensi satu persatu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja, dengan alasannya.

²²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengaja*, hlm. 47-53

- 2) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pengajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pembelajaran atau tahap inti, tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Menulis pokok materi yang akan dibahas hari itu, pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan, dalam pembahasan materi ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu, pembahasan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara lebih khusus, dan dimulai dari topik khusus menuju topik umum.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret, demikian siswa harus diberikan pertanyaan atau tugas,

untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.

- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.
- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan sebaiknya pokok-pokoknya ditulis di papan tulis untuk dicatat siswa.

c. Tahapan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan tahapan ini, adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas.
- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Ketiga tahapan yang telah dibahas, merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu, tidak terpisah satu sama lain. Guru dituntut untuk dapat

mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh siswa secara utuh.

Pada uraian mengenai tahapan intruksional telah dijelaskan bahwa dalam proses pengajaran, intinya adalah kegiatan belajar pada siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Yuliati, *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016. Hasil penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kualitas pembelajaran di SD dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses Sains.²³
2. Theo Wahyu Ginting, *Analisis Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri Se-kecamatan Tiga Panah Tahun Ajaran 2016/2017*, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017. Rata-rata keterampilan mengajar guru SD Negeri se-kecamatan tiga panah terhadap indikator penggunaan variasi suara sebesar 3,20 termasuk dalam kategori baik guru sering melakukan penggunaan variasi suara sewaktu mengajar, dalam penggunaan keterampilan menjelaskan terhadap indikator

²³Yuliati, *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2021) hlm. 19

penggunaan media sebesar 3,06 termasuk dalam kategori baik, sering menggunakan media dalam mengajar.²⁴

3. Habib TRY Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017. Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal, sejauh mana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dilaksanakan hasil temuan dari penelitian observasi keterampilan dasar mengajar guru di kategorikan sudah baik dalam kegiatan pembelajaran dan pada perencanaan proses pembelajaran guru terkadang tidak membuat rancangan proses pembelajaran sebelum proses pengajaran dikarenakan menurut guru yang paling penting dalam pembelajaran yaitu ketercapaian materi mata pelajaran pada setiap semester.²⁵

²⁴Theo Wahyu Ginting, *Analisis Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tiga Panah Tahun Ajaran 2016/2017*, skripsi (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), hlm. 69

²⁵Habib TRY Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu, Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 12

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan mulai bulan minggu ketiga bulan agustus sampai dengan minggu ketiga bulan September 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian naturalistik karena digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian adalah 3 orang guru kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

¹ SugiYono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

5. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama, jadi berkaitan dengan penelitian ini sumber yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 3 orang guru IPA dalam mengajar di kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI sd n 19 Sungai AUR Kabupaten Pasaman Barat.
6. Sumber data Sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari lokasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru, dan peserta didik SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan *caranonparticipant observation* terhadap keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas tinggi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kelengkapan data dan uoaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini

penulis akan mewawancarai kepala sekolah, anak didik, dan guru yang mengajar di kelas tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini baik berbentuk gambar, dan data pelaksanaan proses kegiatan mengajar. Bentuk dokumentasi yang diambil peneliti pada saat observasi di lapangan adalah data yang berbentuk gambar.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan hasil penelitian agar dapat diterima, langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang disimpulkan.

2. Ketekunan di dalam Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri- ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan personal atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara

terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya sampai dapat dipahami.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk mengecek ada sebagai pembanding dengan suatu data. Untuk itu teknik yang dapat dilakukan adalah dengan cara:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat orang lain.
- c. Membandingkan hasil wawancar dengan dokumen yang ada.

Sesuai dengan data diatas dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisis keterampilan guru IPA dalam mengajar di kelas tinggi. Alat ukur yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam

penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistic. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang diambil berasal dari sumber tertulis dapat di bagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, dan dokumen yang ada.

Jalur analisis data kualitatif ada beberapa bagian diantaranya;

1. Reduksi data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu pokok pada keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

2. Penyajian data

Penyajian data menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan secara sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan menggambarkan kualitas yang dihasilkan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Upaya

penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan.²

² Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”.(Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, 2018). Hlm. 85-94

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, mengatakan bahwa awal didirikannya sekolah ini yaitu pada tahun 1987. Awalnya waktu didirikan sekolah ini dipinpin oleh Bapak Zulkaifan, S.Pd beliau memimpin di sekolah ini selama 9 tahun yaitu mulai tahun 1987-1996, kemudian setelah itu digantikan dengan kepala baru yaitu bapak Soppan, S.Pd beliau memimpin di sekolah ini selama 8 tahun yaitu mulai dari tahun 1996-2004, kemudian setelah bapak Soppan, S.Pd berhenti menjabat langsung digantikan oleh bapak Aspan, S.Pd beliau memimpin di sekolah ini selama 13 tahun yaitu mulai dari 2004-2017, kemudian setelah itu digantikan oleh bapak Syukur, S.Pd.I mulai dari tahun 2017 sampai sekarang.⁴³

2. Letak geografis SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat berada dikoordinat garis lintang: 0.3845 dan garis bujur: 99.6632

Tabel 4.1
Letak Geografis

No	Letak	Keterangan
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan kebun penduduk
2	Sebelah Barat	Berbatasan dengan jalan
3	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan rumah dinas
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan sungai

⁴³Syukur, Kepala Sekolah SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, Dua Pulh Lima Agustus 2022.

3. Visi Misi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

VISI

Terwujudnya Sekolah Berprestasi Berdasarkan Iman dan Berakhlaq Mulia

MISI

- a. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan religius
- b. Menciptakan pembelajaran berkarakteristik di sekolah
- c. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik ditingkat kecamatan dan di kabupaten
- d. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas
- e. Mengembangkan bakat, minat dan prestasi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengembangkan dan membiasakan prilaku disiplin warga sekolah.

4. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 19 Sungai AUR Kabupaten Pasaman Barat.

Adanya sarana dan prasarana di sekolah merupakan masalah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pendidik di dalam kelas.

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	-
4.	Ruang Praktik	-
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	-
8.	Ruang UKS	-
9.	Ruang Toilet	2
10.	Ruang Gudang	1

5. Keadaan tenaga pendidik

Tabel 4.3
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Syujur, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Abu Hasan, S.Pd	Guru Kelas
3.	Junita Rahmana	Guru Kelas
4.	Mariani	Guru Kelas
5.	Refita	Penjaga Sekolah
6.	Suhdi, S.Pd	Guru Kelas
7.	Sukban, S.Pd	Guru Kelas
8.	Amir Mahmud, S.Pd	Guru Kelas
9.	Enni Lubis, S.Pd.I	Guru PAI
10.	Mona Lisa, S.Pd.I	Guru PAI
11.	Siti Subaidah, S.Pd.I	Guru PAI
12.	Hartati, S.hum	Pustakawan

6. Jumlah Siswa

Tabel 4.4
Jumlah Siswa di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	71
2.	Perempuan	61

B. Temuan Khusus

Keterampilan mengajar itu adalah pembuktian seorang guru dalam memberikan materi sehingga materi itu tersampaikan kepada anak dengan baik, anak dapat memahaminya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, ada delapan keterampilan dasar mengajar guru yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, memberikan pertanyaan, memberikan penguatan, memberikan variasi dalam belajar, memberikan penjelasan, mengelola kelas, memimpin kelompok kecil, memimpin kelompok kecil perseorangan.⁴⁴ Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

⁴⁴Amir Mahmud, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sugai Aur pada tanggal 19-09-2022.

1. Keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA

a. Keterampilan Membukadan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran, merupakan suatu proses kesiapan untuk peserta didik belajar. Meski waktunya terbatas, kegiatan membuka pembelajaran penting untuk dilakukan pendidik, karena mempunyai fungsi yang penting bagi proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Untuk memaksimalkan fungsi tersebut, dengan waktu yang sangat singkat terutama pada saat memperkenalkan bagian utama kegiatan pembelajaran, harus dimulai dengan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik, bukan berupa pernyataan. Hal ini berguna untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan upaya untuk memecahkan masalah.

Sedangkan untuk menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik guna mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan guna memantapkan dan menindaklanjuti kegiatan inti pembelajaran. Usaha untuk menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan pendidik dalam pembelajaran.⁴⁵

Guru dalam mengajar harus pandai dalam membuka dan menutup pembelajaran, harus terampil dalam melaksanakannya, karena jika guru berhasil dalam membuka pelajaran maka dalam membawakan pelajaran sampai selesai akan lancar.⁴⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 19 Sungai Aur Pasaman Barat keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di kelas IV, kelas V. dan kelas VI dilakukan dengan menyiapkan peserta didiknya dengan keadaan siap di tempat duduk masing-masing dan mulai membacakan surat pendek yang dihafalkan seterusnya

⁴⁵Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 171-175.

⁴⁶Suhdi, Guru Kelas V, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 20-09-2022.

dilanjutkan dengan membaca salam dan mengecek kehadiran anak didiknya, kemudian pembelajaran pun siap dimulai dengan membahas Kompetensi Dasar, dan Kompetensi Inti dari pembelajaran.

Sedangkan pada penutupannya pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan memberikan tugas tambahan kepada anak didik untuk dikerjakan di rumah dan peserta didik pun disiapkan serapi mungkin, memperhatikan sampah yang ada disekeliling kelas, lalu membersihkannya dan kembali duduk di tempat masing-masing dan siap kembali untuk membaca doa pulang lalu memberi salam kepada pendidiknya dan anak didik dapat dipulangkan oleh pendidiknya.⁴⁷

Hal yang dilakukan oleh pendidik dalam membuka dan menutup pembelajaran sudah maksimal dan masing-masing pendidik sudah terampil dan mendapatkan nilai sangat baik.

b. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sangat erat dengan kemampuan berkomunikasi, terutama komunikasi secara verbal. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan atau berkomunikasi tidak kalah penting dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Memberi penjelasan dalam konteks pembelajaran berarti tidak hanya memberitahukan, tetapi adalah membantu peserta didik untuk belajar.⁴⁸

Keterampilan menjelaskan yang dilakukan bapak guru di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur, selalu diterapkan setiap harinya pada saat pembelajaran berlangsung.⁴⁹ Pada hasil observasi di kelas, keterampilan menjelaskan selalu pendidik lakukan pada saat pembahasan materi pembelajaran berlangsung.⁵⁰ Pendidik

⁴⁷Hasil Observasi peneliti Pada Tanggal 18-09-2022 .

⁴⁸Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 154.

⁴⁹Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 20-09-2022.

⁵⁰Hasil Observasi Pada Tanggal 18-09-2022.

menjelaskan pembelajaran yang ada di buku guru untuk membantu proses belajar anak didiknya.⁵¹ Untuk keterampilan menjelaskan ini pendidik sudah terampil dalam melaksanakannya dan mendapatkan nilai sangat baik.

c. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang dilakukan pendidik pada saat mengajar di kelas adalah hal yang sering dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan daya ingat anak didik setelah pendidik menjelaskan pembelajaran.⁵² Memberikan pertanyaan dalam hal melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan yang penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Keterampilan bertanya harus terus menerus dilatih, agar pendidik terampil dalam memberikan pertanyaan. Alasan bagi guru untuk menerapkan keterampilan bertanya ini adalah sebagai alat bagi guru untuk menciptakan interaksi dengan anak didik. Jika guru terampil dalam memberikan pertanyaan maka akan meningkatkan kreatifitas anak didik.⁵³

Keterampilan bertanya yang dilakukan pendidik di kelas dilakukan ketika pendidik setelah selesai menjelaskan pembelajaran, misalnya setelah pendidik menjelaskan materi pelajaran di kelas IV, pendidik melanjutkan dengan menanyakan apakah anak didik sudah paham tentang apa yang telah pendidik jelaskan, dan anak didik pun menjawab, maka pendidik kembali menanyakan kepada salah satu siswa yang dipilih untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan tumbuhan pegetatif, jika sudah benar pendidik pun lanjut menanyakan siswa yang lain, dan siswa yang dipilih pun menjawab dengan benar, begitu juga yang dilakukan oleh guru kelas V dan kelas VI, seterusnya pendidik melanjutkan pembelajaran.⁵⁴ Dalam hal ini pendidik

⁵¹Hasil Observasi Pada Tanggal 19-09-2022.

⁵²Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 20-09-2022.

⁵³ Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 94

⁵⁴Hasil bservasi Pada Tanggal 14-09-2022.

sudah terampil walaupun beberapa kali tidak dilakukan, dalam menggunakan keterampilan bertanya pendidik mendapatkan nilai baik.

d. Keterampilan Memberi Penguatan

Memberikan penguatan adalah salah satu upaya umpan balik yang dilakukan guru. Harris mengatakan bahwa anak didik memerlukan umpan balik untuk mengetahui kemampuan mereka, pertumbuhan dan prestasi untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Umpan balik yang dilakukan pendidik kepada anak didik dapat membangun rasa percaya diri anak didik.

Hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan yaitu, bagaimana cara guru memberikan penguatan agar dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik dalam jangka waktu lama.⁵⁵ Pada setiap proses belajar mengajar, pendidik setidaknya dapat memberikan penguatan kepada anak didik setiap memberikan latihan, penguatan dapat diberikan berupa tepuk tangan, atau memberikan hadiah.

“Menurut saya selaku guru kelas IV mengatakan bahwa pemberian penguatan kepada anak didik dapat membangkitkan semangat belajar anak didik.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar pada saat pelajaran IPA, pendidik menjelaskan materi yang dibahas, dan setelah salah satu siswa yang ditunjuk oleh pendidik dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, pendidik mengajak siswa yang lain untuk bertepuk tangan sebagai tanda penyemangat bagi siswa yang telah memberikan jawaban yang benar, dan sebagai motivasi bagi siswa yang lain untuk berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.⁵⁷

⁵⁵Leli Halimah, *Keterampilan mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 120-121

⁵⁶Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 14-09-2022.

⁵⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 14-09-2022.

Pada hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran IPA yang dibimbing oleh wali kelas dan pendidik memberikan tugas latihan kepada peserta didik untuk diselesaikan, dengan cepat anak didik pun dapat menyelesaikannya dan artinya anak didik dapat memahami pelajaran yang diberikan pendidik, karena pendidik merasa senang dengan hasil yang didapatkan oleh anak didik, pendidik memberikan tepuk tangan sebagai penyemangat bagi anak didiknya agar tetap semangat dalam belajar.⁵⁸ Begitu juga dengan wali kelas V dan wali kelas VI, setiap pendidik selalu memberikan penguatan kepada anak didiknya, karena dengan adanya penguatan, anak didik semakin semangat belajarnya. Dalam hal ini, pendidik mendapatkan nilai sangat baik dalam melakukan keterampilan memberikan penguatan.

e. Keterampilan Memberikan Variasi

Memberikan variasi dalam mengajar sangat perlu dilakukan guru pada saat mengajar di kelas, karena dengan memberikan variasi, anak didik akan semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁵⁹ Guru dalam mengajar biasanya selalu memberikan variasi dalam mengajar, namun karena keterbatasan sarana yang ada di sekolah jadi sayangnya memanfaatkan yang ada saja misalnya saya hanya menggunakan papan tulis yang ada di kelas.⁶⁰

Variasi dalam mengajar yang dilakukan oleh pendidik selama observasi berlangsung adalah dalam gaya mengajar pendidik melakuannya untuk memudahkan pemahaman anak didik dalam belajar dan membangkitkan semangat anak didiknya, untuk variasi penggunaan media untuk kelas IV dan V dalam belajar pendidik hanya memanfaatkan papan tulis, ketika belajar tentang bagian-bagian tumbuhan pendidik hanya melukis di papan tulis dan menunjukkan bagian-bagian tumbuhan, sedangkan di kelas VI setiap pembelajaran pendidik selalu menggunakan In-fokus untuk membantu

⁵⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 16-09-2022.

⁵⁹ Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Pada Tanggal 17-09-2022.

⁶⁰ Suhdi, Guru Kelas V, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 24-09-2022.

belajara siswa, hal ini karna kelas VI berada bersebelahan dengan kantor, jadi lebih mendukung menggunakan In-fokus daripada kelas IV dan V yang berada sedikit berjarak dari kantor dan untuk variasi dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan sepanjang pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak terlihat membosankan.⁶¹ Dalam melakukan keterampilan memberikan variasi pendidik mendapatkan nilai sangat baik.

f. Keterampilan Mengelola kelas

Semua guru kelas atau guru yang sedang masuk di kelas harus pandai dalam mengelola kelasnya, karna jika tidak anak didik akan merasakan ketidaknyamanan dalam belajar.⁶² Keterampilan mengelola kelas sangat perlu dilakukan oleh pendidik dengan tujuan agar pembelajaran lebih kondusif lagi dan kelas pun lebih terjaga. Bapak Abu Hasan mengatakan jika mengelola kelas dilakukan pendidik, anak didik pun terlihat lebih suka dengan pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik.⁶³ Pada saat observasi dilakukan pada saat belajar, pendidik terlihat sesekali menghampiri anak didik dan menguasai kelas dengan baik, pendidik memberikan penjelasan tentang pembahasan pelajaran.⁶⁴ Begitu juga dengan wali kelas V dan VI yang melakukan hal yang sama dalam mengelola kelas pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik mendapatkan nilai sangat baik dalam keterampilan mengelola kelasnya.

g. Keterampilan Memimpin Kelompok

Memimpin kelompok atau membuat kelompok belajar bagi anak didik sangat perlu dilakukan karna dengan begitu antara anak didik terjalin interaksi yang baik dan dapat saling berbagi pengetahuan, yang mengetahui dapat mengajari teman yang kurang mengetahui, dan yang kurang mengetahui dapat bertanya kepada

⁶¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 19-09-2022.

⁶² Amir Mahmud, Guru Kelas VI, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 08-09-2022.

⁶³ Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 19-09-2022.

⁶⁴ Hasil observasi Pada Tanggal 19-09-2022.

temannya yang mengetahui.⁶⁵ Membentuk diskusi kelompok dari 31 anak didik menjadi 4 kelompok dimana yang perempuan dibagi menjadi dua kelompok dan yang laki-laki dibagi menjadi 2 kelompok. Disitu anak didik terlihat antusias satu samalain sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dalam hal ini pendidik mendapatkan nilai sangat baik dalam melaksanakan keterampilan membentuk kelompok kecil.

Untuk wali kelas IV, wali kelas V dan wali kelas VI beberapakali melakukannya dan mendapatkan nilai baik dalam keterampilan memimpin kelompok.

h. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil Perseorangan

Belajar secara berkelompok dengan signifikan akan lebih baik dari pada belajar individu, meski belajar kelompok tidak dapat dilaksanakan setiap harinya. Belajar kelompok bukan hanya menumbuhkan pengetahuan anak didik saja namun dapat juga menambah pengalaman anak didik, anak didik juga dapat memecahkan masalah bersama-sama, dan dapat membuat keputusan bersama-sama.⁶⁶

“Memimpin kelompok kecil dalam kelas sesekali saya lakukan karna saya menyesuaikan dengan materi, waktu dan kondisi. Jika waktu tidak mendukung saya tidak melakukannya.”⁶⁷

Pada saat observasi berlangsung di jam pelajaran guru tidak melakukan belajar kelompok, karna saat itu waktunya tidak mendukung sementara materi masih banyak yang harus dikejar, namun pendidik memberikan tugas atau diskusi tentang materi, disitu anak didik terlihat bekerja keras dalam menjawab diskusi yang diberikan guru.⁶⁸ Hal yang sama selalu dilakukan pendidik kelas V dan VI, pendidik beberapa kali melakukannya dan mendapatkan nilai baik dalam melaksanakan keterampilan memimpin kelompok diskusi kecil perseorangan.

⁶⁵ Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungi Aur Pada Tanggal 20-09- 2022.

⁶⁶ Leli Halimah, Keterampilan mengajar, (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, hlm. 189

⁶⁷ Abu Hasan, Guru Kelas IV, Wawancara di SD Negeri 19 Sungi Aur Pada Tanggal 21-09-2022.

⁶⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 21-09-2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sebelum pembelajaran dimulai, guru kelas IV, guru kelas V, dan guru kelas VI selalu mempersiapkan bahan untuk mengajar berupa RPP agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam melaksanakan keterampilan mengajar ketiga guru kelas sudah berpengalaman, guru kelas IV pernah mengajar di SD 02 Bahagia di Tanjung Aro Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman Barat, guru kelas V sendiri sudah mulai mengajar di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat mulai dari tahun 2000, sementara itu guru kelas VI juga sudah mulai mengajar di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat mulai dari tahun 2010, jadi ketiga guru sudah memiliki pengalaman masing-masing.⁶⁹

Yuliati, dalam penelitiannya membahas mengenai keterampilan Proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis masalah, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016. Hasil penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kualitas pembelajaran di SD dalam mengimplementasikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains.⁷⁰ Sedangkan penelitian ini membahas keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang keterampilan.

Theo Wahyu Ginting, dalam penelitiannya membahas tentang keterampilan menjelaskan guru dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Se-kecamatan Tiga Panah Tahun Ajaran 2016/2017, penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017.⁷¹ Sedangkan penelitian ini membahas tentang keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di

⁶⁹ Syukur, Kepala Sekolah, Wawancara di SD Negeri 19 Sungai Aur Pada Tanggal 08-09-2022

⁷⁰ Yuliati, *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2021) hlm. 19

⁷¹ Theo Wahyu Ginting, *Analisis Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tiga Panah Tahun Ajaran 2016/2017*, skripsi (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), hlm. 69

kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA.

Habib TRY Basuki, dalam penelitiannya membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2017.⁷² Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwasanya guru kelas tinggi di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasman Bara sudah dapat dikatakan memenuhi keterampilan mengajar dalam mata pelajaran IPA.

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru kelas tinggi di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, berdasarkan hasil pengamatan peneliti disetiap kali penelitian, sudah dapat dikatakan baik walau masih ada kekurangannya, namun sudah dapat dikatakan gurunya terampil dalam membuka dan menutup pelajaran.

2. Keterampilan Menjelaskan

Pada saat proses belajar mengajar guru kelas IV, V, dan VI sudah terampil, mereka sama-sama memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada anak didiknya, peneliti melihat guru menjelaskan poin-poin dari materi agar anak didik berfikir kreatif dan berusaha sendiri untuk menjabarkan dari poin-poin yang di jelaskan oleh guru.

3. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya yang dilakukan guru dari masing-masing kelas tinggi selalu dilakukan, setelah menjelaskan materi pasti guru melontarkan pertanyaan kepada anak

⁷²Habib TRY Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu, Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 12

didiknya untuk mengasah ketanggapan anak didik, secara bergiliran guru pasti memberikan pertanyaan kepada anak didik secara bergantian, disini guru kelas IV sudah dapat dikatakan amat bagus dalam keterampilan memberikan pertanyaan kepada anak didiknya, untuk guru kelas V juga dapat dikatakan bagus dalam keterampilan memberikan pertanyaan kepada anak didiknya, dan untuk guru kelas VI dapat dikatakan sangat bagus dalam keterampilan memberikan pertanyaan kepada anak didiknya.

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Dalam memeberikan penguatan kepada anak didik, guru kelas IV memberikan dua bentuk penguatan kepada anak didiknya yaitu tepuk tangan, dan memberikan nilai kepada anak didiknya, bapak Suhdi selaku guru kelas V juga memberikan dua bentuk penguatan kepada anak didiknya sebagai bentuk penguatan kepada anak didiya yaitu tepuk tangan, dan memberikan nilai, sementara guru kelas VI memberikan tiga bentuk penguatan kepada anak didiknya yaitu tepuk tangan, nilai dan teguran kepada anak didik yang tidak memperhatikan gurunya yang sedang menajar di depan kelas, menurut pendidik memberikan teguran adalah bentuk penguatan juga.

5. Keterampilan Memberikan Variasi

Melakukan variasi dalam mengajar bagi guru kelas tinggi adalah hal yang harus dilakukan agar anak didik merasa senang belajarnya, guru kelas IV melakukan variasi dalam menggunakan media dalam belajar dengan memanfaatkan papan tulis dan buku yang ada, dan interaksi bapak denan anak didik sangat bagus, di kelas V pendidik memberikan variasi dalam mengajar juga meanfatkan papan tulis dan buku yang ada pada anak didik, interaksi antara bapak dan anak didik juga sangat bagus, dan di kelas VI pendidik menggunakan papan tulis, in-fokus, dan gambar sebagai variasi dalam memberikan media pembelajaran sehingga anak didik semangat belajarnya karena bantuan media yang diberikan, interaksi bapak denagan anak didiknya juga bagus. Hal ini terjadi

karana keterbatasan media yang ada di sekolah atau pun kurangnya dalam memanfaatkannya.

6. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas peneliti melihat pada saat penelitian, guru kelas IV sudah terampil dalam mengelola kelasnya, ketika sedang menjelaskan sesekali bapak berkeliling sambil memperhatikan anak didiknya dan mengambil perhatian anak didiknya agar anak didik fokus ke apa yang dijelaskan bapak, guru kelas V juga mengelola kelasnya dari depan kelas sambil memberikan materi kepada anak didiknya, kemudian di Kelas VI pendidik juga mengelola kelasnya dengan memantau anak didiknya, ketika sedang menjelaskan sesekali bapak mengelilingi kelasnya dan menghampiri anak didik untuk memfokuskan anak didik ke materi yang pendidik berikan.

7. Keterampilan dalam Memimpin Kelompok

Dalam memimpin kelompok di kelas guru kelas tinggi di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat juga terampil, hal ini dilakukan sesekali karna guru membuat kelompok hanya sesekali saja tergantung dari materinya jika memungkinkan maka kelompok pun akan dibuatkan.

8. Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil Perseorangan

Dalam membuat kelompok kecil guru juga melakukannya karna orangnya hanya 3-4 orang saja dalam satu kelompok maka kelompok akan dibagi berdasarkan jumlah anak didiknya, disini guru kelas tinggi juga terampil dalam memimpin kelompoknya dalam mata pelajaran IPA. Anak didik juga merasa senang jika dibuatkan kelompok, karna disitu mereka akan saling bertukar pikiran satu sama lain antar kelompok.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan data primer yang diperoleh dari wawancara, agar hasil yang didapat benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam hal ini peneliti masih mengalami kesulitan atau keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan, diantaranya:

1. Keterbatasan pengetahuan peneliti mengenai keterampilan mengajar guru
2. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Semua tahapan sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru yang bersangkutan memiliki kesibukan lain.

Hambatan selalu ada, tapi penulis berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, maka skripsi ini pun dapat disusun dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan skripsi meskipun dalam bentuk sederhana.

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Dengan usaha, upaya, kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak yang mendukung tersusunnya skripsi ini sampai selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, ada delapan keterampilan yaitu, Keterampilan Bertanya cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajar siswa, Keterampilan memberikan Variasi keterampilan memberikan variasi dalam proses belajar akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar siswa,

Keterampilan menjelaskan dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Contoh: Guru menjelaskan pengalamannya pergi ke Jakarta, melihat Taman Mini, Keong Mas, dan Taman Impian Jaya Ancol, Keterampilan Membuka dan Mentup Kelasmeliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberikan acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik,

Keterampilan Mengelola Kelasketerampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif, Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil hal ini dilakukan karena guru biasa mengajar dalam kelas dan semua waktu dihabiskan untuk kegiatan kelas, guru hanya sedikit melakukan interaksi edukatif dengan peserta didiknya, di sini peserta didik cenderung pasif.

2. Kondisi keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, ada dalam kategori baik dan sangat baik.

3. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian beberapa kali, dan mencermati hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPA pada kelas tinggi SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran dengan tujuan untuk mewujudkan hasil yang lebih baik lagi, yaitu;

1. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk lebih menguasai lagi materi tentang keterampilan mengajar pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pendidik harus diberikan penguatan dari pihak sekolah dan pelatihan-pelatihan guna untuk menunjang pendidik dalam melaksanakan keterampilan mengajar, agar pembelajaran berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih dalam lagi mengkaji tentang pembahasan keterampilan mengajar guru dalam mata pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33, 2018
<http://jurnal.uin-antasari.ac.id>.
- Ahmad Sabri, M.Pd, *Srategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Aulan Febriani, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik IPA Dalam Proses Pembelajaran Kelas IV Di SDN 08 Way Lima Pesawaran”. *Skripsi*, Lampung: Uni versitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Dewi Salma Prawiladilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2008.
- Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Kurikulum (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa)*, Jakarta: RinekaCipta, 2014.
- Dita Prasanti, Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar* vol. 6 No. 1, 2018
<http://e-jurnal.lppmunsera.org>
- Eka Safitri & uep Tatang Sontoni, Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, 2016
<http://ejurnal.upi.edu>
- Habib TRY Basuki, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas IV SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu*, *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakara, 2017.
- Leli Halimah, M.Pd, *Keterampilan Mengajar*, Bandung: RefikaAditama, 2017.
- Lelya Hilda, Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran, (Telaah Kurikulum 2013), *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 3 No. 2, 2015
<http://scholar.google.com>
- Lelya Hilda, Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SDIT Bunayya Padangsidempuan, Takzir. Vol. 01 No. 2, 2015
<http://scholar.google.com>
- Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2020.
- Masitoh, Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Program Peningkatan Kualifikasi Guru Mi Dan PAI Pada Sekolah, 2009.
- Masitoh & Laksmi Dewi, “*Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

- Mujakir 2015. "Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Lantanida Jurnal*, vol. 3 No.1, 2015
<http://scholar.google.com>
- Ngurah Ayu Nyoman Murniati. Analisis Pengembangan Kemampuan Guru IPA Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Ramah Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal JP2F*. Vol.1 No. 1, 2010
<http://jurnal.upgris.ac.id>
- Nurhasanah, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Siswa Dalam Belajar Matematika Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sububussalam Sayurmaincat Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2021.
- Nurlaini, Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Raden Patah Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI* Vol. 4 No. 1 2018
<http://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Omar Hamalik, " *Proses Belajar Mengajar*", Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Sardiman, " *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", Jakarta: RajaGrafindo, 2016.
- Sardiman, " *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", Jakarta Rajawali Pers. 2011
- Sardiman, " *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", Jakarta: RajaGrafindo, 2003.
- Sudarto, "Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1, 2016
<http://ejurnal.kopertais4.or.id>
- Syaiful Bahri Djamarah, " *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Theo Wahyu Ginting, Analisis Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tiga Panah Tahun Ajaran 2016/2017, *skripsi* (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017.
- Theresyam Kabanga .Penerapan Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Lingkungan . *Jurnal KIP* Vol. IV No.3, 2017
[http://journals.ukitoraja.ac id](http://journals.ukitoraja.ac.id)
- Yuhanna, "Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidempuan, *Skripsi*, Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2021.

Yuliati, Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2021..

Yuni Septiani, dkk, .Analisis Kualitas Layanan Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan open source* Vol. 3 No. 1, 2020
<http://ejournal.uniks.ac.id>

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

- Saya : Assalamu'alaikum pak.
Kepala sekolah : Wa'alaikumsalam.
Saya : Maaf mengganggu waktu bapak, saya ingin mewawancarai bapak sebentar mengenai keterampilan mengajar guru IPA dalam mengajarkelas tinggi di SD Negeri 19 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
- Kepala sekolah : Tidak mengganggu, silahkan saja.
Saya : Bagaimana keterampilan mengajar guru kelas IV, V, dan VI dalam matapelajaran IPA menurut bapak?
Kepala sekolah : Sejauh pengamatan saya masih terdapat perbedaan diantara keterampilanmengajar guru di kelas tinggi, menurut saya sudah baik namun masihterdapat beberapa kekurangan, pertama karna pengalaman mengajar yang berbeda, kemudian fasilitas pendukung yang kurang baik dimanfaatkan sehingga terdapat perbedalan keterampilan guru kelas tinggi dalam mengajar.
Saya : Apa saja yang dapat menunjang keterampilan mengajar guru yang diberikan sekolah terutama dalam mata pelajaran IPA?
Kepala sekolah : Sebelumnya sekolah pernah mendapatkan KIT IPA yang Dapatmembantu guru dalam mengajar namun sejauh ini KIT IPA itu belum sepenuhnya digunakan.
Saya : Apa saja yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar Keterampilanmengajar guru dalam mata pelajaran IPA dapat berjalan dengan baik?
Kepala sekolah : Upaya yang dapat dilakukan selama ini dapat dikatakan masih kurang maksimal karna untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru itukan perlu pelatihan, perlu workshop, sementara untuk melakukan itu masih bergantung kepada biaya sementara sekolah hanya mengharapkan dana BOS, sehingg untuk melakukan pelatihan dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar belum maksimal terlaksanakan, namun untuk kedepannya akan diusahakan agar pelatihan itu dapat terlaksanakan baik itu dari dinas pendidikan maupun dari pihak sekolah nantiya.
Saya : Apakah di sekolah ini juga dilakukan pembinaan dan pengembangan keterampilan mengajar guru?
Kepala sekolah :tentu secara terus menerus tetap dilakukan mesti dalam bentuk saling mengingatkan agar guru itu tetap belajar dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah, dan memanfaatkan sumber daya alam yang

ada disekitar untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, juga kepala sekolah telah berkolaborasi dengan pihak terkait dalam hal ini pengawas sekolah jika ada nanti peluang untuk pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru agar dapat terlaksanakan.

Saya : Baik, terimakasih atas waktu dan kesempatan yang bapak berikan. Mungkin sekian wawancaranya pak. Assalamu'alaikum.

Kepala sekolah : Sama-sama, wa'alaikumsalam.

LAMPIRAN II

Wawancara Dengan Wali Kelas IV

- Saya : Assalamu'alaikum pak.
- Wali kelas IV : Wa'alaikumsalam.
- Saya : Maaf mengganggu waktu bapak, saya izin mau mewawancarai bapak mengenai keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi.
- Wali kelas IV : Baik, silahkan.
- Saya : Menurut bapak apa itu yang dimaksud dengan keterampilan mengajar ?
- Wali kelas IV : keterampilan mengajar itu adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran agar tujuan pelajaran dapat tercapai, guru dapat memberikan pemahaman yang baik kepada anak, dengan cara yang kreatif dan seefisien mungkin, dengan begitu guru dapat menguasai keterampilan mengajar itu.
- Saya : Seberapa pentingkah keterampilan mengajar itu dalam proses mengajar?
- Wali kelas IV : keterampilan mengajar itu menurut saya sangat penting, karna dengan guru dapat menerapkan keterampilan mengajar dan mengaplikasikannya disetiap kali mengajar maka guru akan mudah dalam mengajar, dan pembelajaran pun dapat tersampaikan, anak didik pun mudah menanggapi pelajaran , karna apabila seorang guru tidak dapat menguasai delapan keterampilan mengajar ini , guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak.
- Saya : Keterampilan dasar mengajar itu ada delapan, jadi apakah yang delapan ini selalu diterapkan setiap kali mengajar dikelas, terutama dalam pembelajaran IPA ?
- Wali kelas IV : Kalau delapan keterampilan mengajar ini hanya sesekali diterapkan semuanya, karna saya mengajar melihat materinya, jika materinya tidak memungkinkan untuk

menerapkan delapan keterampilan mengajar ini sekaligus, maka hanya beberapa saja saya terapkan, misalnya keterampilan memimpin kelompok tidak setiap mengajar saya terapkan.

Saya : Apakah dalam proses pembelajaran bapak memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan tugasnya?

Wali kelas IV : Iya, biasanya saya memberikan penguatan kepada anak didik saya kalau mereka dapat memahami materi pembelajaran atau dapat menjawab tugas yang saya berikan, bentuk penguatan yang biasa saya berikan adalah memberikan tepuk tangan dan memberikan nilai atas tugas yang diselesaikan, dengan begitu anak didik akan merasa senang atas apa yang didapatkan, dan anak didik juga akan berlomba-lomba dalam belajar dan mengejar prestasinya.

Saya : Apa sajakah variasi dalam mengajar yang Bapak lakukan selama mengajar di kelas ?

Wali kelas IV : Seperti yang peneliti lihat, variasi mengajar yang saya lakukan setiap mengajar adalah variasi dalam gaya mengajar dan menggunakan media dalam mengajar, dalam mengajar saya biasanya memberikan gaya mengajar yang disukai anak didik misalnya dengan memberikan gambar yang berwarna agar anak didik dapat membayangkan gambar yang ditunjuk dengan begitu anak didik akan senang belajarnya. Jika seorang guru pandai dalam memberikan variasi dalam mengajar anak didik akan rajin belajarnya, dan tidak akan merasakan bosan, jika anak didik rajin belajar pasti guru jga akan senang mengajarnya.

Saya : Bagaimana cara Bapak mengelola kelasnya agar siswa nyaman dalam belajar?

Wali kelas IV : Untuk membuat anak didik nyaman dalam belajar itudia guru harus dapat menerapkan keterampilan mengajar yang ada delapan, karna jika guru pandai dalam mengajar, kreatif dalam mengajar pasti siswanya juga pasti akan nyaman dalam belajar dan juga guru harus pandai-pandai mengelola kelasnya agar siswa fokus ke pembelajaran yang di ajarkan.

Saya : Baik pak, mungkin cukup sampai disini saja

wawancaranya, terimakasih atas waktu yang bapak berikan, assalamu'alaikum pak.

Wali kelas IV

: Baik, wa'alaikumsalam.

LAMPIRAN III

Wawancara Dengan Wali Kelas V

- Saya : Assalamu'alaikum pak.
- Wali kelas V : Wa'alaikumsalam.
- Saya : Maaf mengganggu waktu bapak, saya izin mau mewawancarai bapak mengenai keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi.
- Wali kelas V : Baik, silahkan.
- Saya : Menurut bapak apa itu yang dimaksud dengan keterampilan mengajar ?
- Wali kelas V : Keterampilan mengajar itu adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran agar tujuan pelajaran dapat tercapai, guru dapat memberikan pemahaman yang baik kepada anak, dengan cara yang kreatif dan seefisien mungkin, dengan begitu guru dapat menguasai keterampilan mengajar itu.
- Saya : Seberapa pentingkah keterampilan mengajar itu dalam proses mengajar?
- Wali kelas V : Keterampilan mengajar itu menurut saya sangat penting, karna dengan guru dapat menerapkan keterampilan mengajar dan mengaplikasikannya disetiap kali mengajar maka guru akan mudah dalam mengajar, dan pembelajaran pun dapat tersampaikan, anak didik pun mudah menanggapi pelajaran , karna apabila seorang guru tidak dapat menguasai delapan keterampilan mengajar ini , guru akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak.
- Saya : Keterampilan dasar mengajar itu ada delapan, jadi apakah yang delapan ini selalu diterapkan setiap kali mengajar dikelas, terutama dalam pembelajaran IPA ?
- Wali kelas V : Kalau delapan keterampilan mengajar ini hanya sesekali diterapkan semuanya, karna saya mengajar melihat materinya, jika materinya tidak memungkinkan untuk menerapkan delapan keterampilan mengajar ini sekaligus, maka hanya beberapa saja saya terapkan, misalnya keterampilan memimpin kelompok tidak setiap mengajar saya terapkan.

- Saya : Apakah dalam proses pembelajaran bapak memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan tugasnya?
- Wali kelas V : Iya, biasanya saya memberikan penguatan kepada anak didik saya kalau mereka dapat memahami materi pembelajaran atau dapat menjawab tugas yang saya berikan, bentuk penguatan yang biasa saya berikan adalah memberikan tepuk tangan dan memberikan nilai atas tugas yang diselesaikan, dengan begitu anak didik akan merasa senang atas apa yang didapatkan, dan anak didik juga akan berlomba-lomba dalam belajar dan mengejar prestasinya.
- Saya : Apa sajakah variasi dalam mengajar yang Bapak lakukan selama mengajar di kelas ?
- Wali kelas V : Seperti yang peneliti lihat, variasi mengajar yang saya lakukan setiap mengajar adalah variasi dalam gaya mengajar dan menggunakan media dalam mengajar, dalam mengajar saya biasanya memberikan gaya mengajar yang disukai anak didik misalnya dengan memberikan gambar yang berwarna agar anak didik dapat membayangkan gambar yang ditunjuk dengan begitu anak didik akan senang belajarnya. Jika seorang guru pandai dalam memberikan variasi dalam mengajar anak didik akan rajin belajarnya, dan tidak akan merasakan bosan, jika anak didik rajin belajar pasti guru jga akan senang mengajarnya.
- Saya : Bagaimana cara Bapak mengelola kelasnya agar siswa nyaman dalam belajar?
- Wali kelas V : Untuk membuat anak didik nyaman dalam belajar itudia guru harus dapat menerapkan keterampilan mengajar yang ada delapan, karna jika guru pandai dalam mengajar, kreatif dalam mengajar pasti siswanya juga pasti akan nyaman dalam belajar dan juga guru harus pandai-pandai mengelola kelasnya agar siswa fokus ke pembelajaran yang di ajarkan.
- Saya : Baik pak, mungkin cukup sampai disini saja wawancaranya, terimakasih atas waktu yang bapak berikan, assalamu'alaikum pak.

Wali kelas V : Baik, wa'alaikumsam.

LAMPIRAN IV

Wawancara Dengan Wali Kelas VI

- Saya : Assalamu'alaikum pak.
- Wali kelas VI : Wa'alaikumsalam.
- Saya : maaf mengganggu waktu bapak, saya izin mau mewawancarai bapak mengenai keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran IPA di kelas tinggi.
- Wali kelas VI : Baik, silahkan.
- Saya : Menurut bapak apa itu yang dimaksud dengan keterampilan mengajar ?
- Wali kelas VI : Keterampilan mengajar itu adalah kemampuan seorang guru dalam menyajikan materi sehingga materi itu tersampaikan kepada anak dengan baik, member pemahaman yang baik kepada anak, yang dimana keterampilan mengajar itu ada delapan yaitu, membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, memberikan penguatan, dan lain-lain
- Saya : Seberapa pentingkah keterampilan mengajar itu dalam proses mengajar?
- Wali kelas VI : Keterampilan mengajar itu sangat penting, sangat penting sekali dikuasai oleh seorang guru dalam menyampaikan materi kepada anak, karna apabila seorang guru tidak dapat menguasai delapan keterampilan mengajar ini maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak, atau tujuan pembelajaran itu akan susah tercapai, apalagi sekarang ini adalah zaman digital, jadi guru harus terampil dalam berbagai hal, baik itu dalam menguasai media TI, maupun media lainnya yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.
- Saya : Keterampilan dasar mengajar itu ada delapan, jadi apakah yang delapan ini selalu diterapkan setiap kali mengajar dikelas, terutama dalam pembelajaran IPA ?
- Wali kelas VI : Tergantung materi yang disajikan, contohnya

keterampilan mengajar kelompok, karna dalam pertemuan materi IPA tidak selalu dibuatkan kelompok ada dia tugas mandiri, seperti pembahasan materi sebelumnya siswa saya ada tugas surve ke lapangan mencari delapan perkembangan pegetatif pada tumbuhan sehingga mereka berkolaborasi di luar jadi, tidak semua materi itu harus dikaitkan dalam keterampilan mengajar.

Saya : Apakah dalam proses pembelajaran ibu memberikan penguatan kepada siswa yang mengerjakan tugasnya?

Wali kelas VI : Iya tentu, biasanya saya memberikan dua bentuk penguatan yaitu dalam bentuk positif dan dalam bentuk negative, maksudnya dalam bentuk positif jika siswa saya dapat memahami materi yang saya ajarkan dengan baik saya berikan tepuk tangan sebagai bentuk penguatan, dalam bentuk negatifnya jika siswa saya ada ya g tidak memperhatikan gurunya ysng sedang menyajikan materi di depan kelas sehingga siswanya tidak tahu apa-apa tentang materi, maka saya memberikan teguran sebagai penguatan agar siswa tersebut kembali memperhatikan gurunya yang sedang menyajikan materi.

Saya : Apa sajakah variasi dalam mengajar yang Ibu/Bapak lakukan selama mengajar di kelas ?

Wali kelas VI : Seperti tadi dengan bantuan power poin yang disajikan itu termasuk kedalam variasi memberikan media pembelajaran, hampir setiap hari saya menggunakan power poin dalam mengajar jadi anak-anak pun focus terhadap materi yang disajikan karna dibantu dengan gambar-gambar yang berwarna atau mungkin video yang bisa ditampilkan, karna jika dengan metode ceramah mulai dari awal pembelajaran sampai selesai jangankan anak kita sendiri sebagai guru pasti kan bosan, bahkan capek. Tapi kalo disajikan dengan gambar yang berwarna-warni, dengan video-vidio pembelajaran, jadi dengan begitu anak-anak mudah menyerap pelajaran. Itusaja variasi

pembelajaran yang saya lakukan.

Saya : Bagaimana cara Ibu/Bapak mengelola kelasnya agar siswa nyaman dalam belajar?

Wali kelas VI : Nah kalo membuat siwa saya nyaman dalam belajara saya sebisa mungkin sekreatif mungkin menghias kelas, seperti yang ada di depan saya membuatkan pohon cita-cita di dinding, jadi pohon cita-cita ini adalah pohon keinginan anak-anak dimasa depan, kemudian saya hias dengan warna-warni sehingga kelas terlihat nyaman, sejuk, dan anak-anak pun rajin belar di kelas.

Saya : Baik pak, mungkin cukup sampai disini saja wawancaranya, terimakasih atas waktu yang bapak berikan, assalamu'alaikum pak.

Wali kelas VI : Baik, wa'alaikumsalam.

LAMPIRAN V

Wawancara Dengan Siswa Kelas VI

*Analisis Keterampilan Guru IPA Dalam Mengajar Di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat*

SISWA KELAS VI

- Saya : Assalamu'alaikum dek.
- Siswa kelas IV : Wa'alaikumsalam kak.
- Saya : Maaf mengganggu waktu adek, boleh kakak mewawancarai adek sebentar mengenai keterampilan mengajar guru kelasnya?
- Siswa kelas IV : Oooooo iya kak, tentu saja boleh.
- Saya : Kalau kalian sedang belajar dikelas, bagaimana cara guru kelas membuka materi pembelajaran kalian pada saat pembelajaran IPA dek?
- Siswa kelas IV : Kalau pembelajaran IPA berada di jam pertama biasanya kami memacakan doa terlebih dahulu, memberikan hormat kepada bapak, dan dilanjutkan membaca al-quran satu satu orang kak, terus jika pembahasan kami tentang sub tema tumbuhan bapak terlebih dahulu menggambar di papan tulis dan bapak pun menanyakan kepada kami gambar apa yang bapak gambar itu, lalu bapak membuat tebak-tebakan tentang tumbuhan yang digambar tersebut, jika jam pelajaran IPA berada di jam kedua atau ketiga, bapak hanya membacakan salam dan langsung membacakan KD pembelajaran.
- Saya : Kemudian apakah bapak menjelaskan semua materi atau hanya poin-poin pentingnya saja?
- Siswa kelas IV : Bapak hanya menjelaskan poin-poin pentingnya aja kak, karan bapak pernah bilang "bapak hanya menjelaskan poin-poin pentingnya saja agar kalian lebih berpikir kritis lagi, agar rasa ingin tahu anak murid bapak tentang materi semakin kuat, jadi tujuan pembelajaran juga tercapai" begitu kak.
- Saya : Kalau bapak sedang menjelaskan, apakah bapak sering menghampiri adik-adik semua agar kelas terkelola dengan baik, atau agar kelas tetap kondusif?
- Siswa kelas IV : Kalau menghampiri jarang kak, bapak lebih sering menjelaskan di depan kelas saja, kemudian dari depan bapak memantau kelasnya agar tetap aman.
- Saya : Terus dek setelah melakukan pembelajaran apakah bapak sering membantu kelompok diskusi atau perseorangan dek?
- Siswa kelas IV : Kalau membentuk kelompok jarang kak yang sering bapak hanya memberikan tugas perseorangan saja.
- Saya : Terus dek setelah kalian melakukan tugas kelompok atau perseorangan, apakah penguatan yang bapak berikan kepada adik-adik semua?
- Siswa kelas IV : Sebagai bentuk penguatan yang bapak berikan kepada kami, bapak sering memberikan tepuk tangan, dan nilai dari hasil kerja kami kak.
- Saya : Apakah bapak di kelas sering bertanya kepada kalian

tentang materi yang dibahas seperti umpan balik dalam membahas materi?

Siswa kelas IV : Kalau bertanya tentang umpan balik mengenai materi pembelajaran selalu kak,

Saya : Lalu dek, bagaimanakah variasi mengajar bapak dikelas?

Siswa kelas IV : Variasi mengajar bapak di kelas kadang-kadang bapak menggunakan media gambar melalu kertas karton kak, tapi lebih sering bapak menggunakan papan tulis saja.

Saya : Lalu dik, jika pembahasan materi sudah selesai bagai mana bapak menutup pembelajaran di kelas?

Siswa kelas IV : Biasanya bapak menutupnya dengan menyimpulkan materi, lalu membacakan Alhamdulillah dan salam kak.

Saya : Baik dik, terimakasih atas waktu dan kesempatan yang adik luangkan. Assalamu'alaikum.

LAMPIRAN VI

SISWA KELAS V

- Saya : Assalamu'alaikum dik.
- Siswa kelas V : Wa'alaikumsalam kak.
- Saya : Maaf mengganggu waktu adik, boleh kakak mewawancarai adik sebentar mengenai keterampilan mengajar guru kelasnya?
- Siswa kelas V : Oooooo iya kak, tentu saja boleh.
- Saya : Kalau kalian sedang belajar dikelas, bagaimana cara guru kelas membuka materi pembelajaran kalian pada saat pembelajaran IPA dik?
- Siswa kelas V : Kalau sedang membahas materi IPA biasanya bapak membuka pembelajaran dengan membacakan salam, lalu kami berdoa dan memberikan hormat kepada bapak kak, lalu setelah itu bapak membuka pembelajaran dengan membacakan KD pembelajaran kak, lalu bapak langsung menjelaskan materi.
- Saya : Kemudian apakah bapak menjelaskan semua materi atau hanya poin-poin pentingnya saja?
- Siswa kelas V : Biasanya bapak hanya menjelaskan semua materi kak, lalu bapak menulis di papan tulis poin-poin penting dari materi misalnya tentang UKS, ya bapak hanya menuliskan tentang beberapa poin tentang tujuan UKS tersebut agar kami mengerti, lalu bapak menjelaskan semua yang berkaitan dengan UKS agar pemahaman kami lebih mendalam lagi.
- Saya : kalau bapak sedang menjelaskan, apakah bapak sering menghampiri adik-adik semua agar kelas terkelola dengan baik, atau agar kelas tetap kondusif?
- Siswa kelas V : Kalau bapak sedang mengajar, bapak hanya di depan saja kak, jarang menghampiri kami ke belakang sehingga kelas kurang kondusif dan pembelajaran membosankan kak, karna bapak hanya memantau dari depan saja.
- Saya : Terus dik setelah melakukan pembelajaran apa bapak sering membentuk kelompok diskusi atau perseorangan dik?
- Siswa kelas V : Kalau membentuk kelompok hanya sesekali kak, bapak lebih sering memberikan tugas perseorangan.
- Saya : Terus dek setelah kalian melakukan tugas kelompok atau perseorangan, apakah penguatan yang bapak berikan kepada adik-adik semua?
- Siswa kelas V : Sebagai bentuk penguatan yang bapak berikan kepada kami, bapak sering memberikan tepuk tangan, dan nilai dari hasil kerja kami kak.
- Saya : Apakah bapak di kelas sering bertanya kepada kalian tentang materi yang dibahas seperti umpan balik dalam membahas materi?
- Siswa kelas V : Iya, sering kak. Misalnya bapak memberikan pertanyaan kepada setiap siswa dengan pertanyaan yang berbeda

mengenai materi.

Saya : Lalu dek, bagaimanakah variasi mengajar bapak dikelas?
Siswa kelas V : variasi mengajar bapak di kelas kurang bervariasi kak,
lebih sering menggunakan papan tulis saja dan
memanfaatkan papan tulis yang ada.

Saya : Lalu dik, jika pembahasan materi sudah selesai bagaimana
bapak menutup pembelajaran di kelas?
Siswa kelas V : Biasanya bapak menutupnya dengan menyimpulkan
materi, lalu membacakan Alhamdulillah dan salam kak.

Saya : Baik dik, terimakasih atas waktu dan kesempatan yang
adik luangkan. Assalamu'alaikum.

Siswa kelas V : Sama-sama kak, wa'alaikumsalam kak.

LAMPIRAN VII

SISWA KELAS VI

- Saya : Assalamu'alaikum dik.
- Siswa kelas VI : Wa'alaikumsalam kak.
- Saya : Maaf mengganggu waktu adik, boleh kakak mewawancarai adik sebentar mengenai keterampilan mengajar guru kelasnya?
- Siswa kelas V I : Oooooo iya kak, tentu saja boleh.
- Saya : Kalau kalian sedang belajar dikelas, bagaimana cara guru kelas membuka materi pembelajaran kalian pada saat pembelajaran IPA dik?
- Siswa kelas VI : Kalau sedang membahas materi IPA biasanya bapak membuka pembelajaran dengan membacakan salam, lalu kami berdoa dan memberikan hormat kepada bapak kak, jika jam pelajaran IPA berada di jam kedua atau ketiga, kami hanya membacakan salam, lalu bapak membuka pelajaran dengan membuka In-fokus lalu membukakan video pembelajaran kak.
- Saya : kemudian apakah bapak menjelaskan semua materi atau hanya poin-poin pentingnya saja?
- Siswa kelas VI : biasanya bapak hanya menjelaskan poin-poin penting dari materi kak, karna kami belajar selalu menggunakan In fokus, jadi kami mudah memahami materi, bapak hanya menjelaskan KD pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
- Saya : Kalau bapak sedang menjelaskan, apakah bapak sering menghampiri adik-adik semua agar kelas terkelola dengan baik, atau agar kelas tetap kondusif?
- Siswa kelas VI : Kalau bapak sedang mengajar, bapak sering menghampiri kami kak, bapak sering berjalan kesana-kesini, kedepan kebelakang sambil menjelaskan kak, jadi teman yang duduk di belakang juga merasa senang.
- Saya : Terus dik setelah melakukan pembelajaran apa bapak sering membentuk kelompok diskusi atau perseorangan dik?
- Siswa kelas VI : Iya kak, seperti waktu kakak datang ke kelas kami, kan bapak membentuk kelompok kami menjadi 4 kelompok untuk membahas tentang makhluk hidup.
- Saya : Terus dik setelah kalian melakukan tugas kelompok atau perseorangan, apakah penguatan yang bapak berikan kepada adik-adik semua?
- Siswa kelas VI : Sebagai bentuk penguatan yang bapak berikan kepada kami, bapak sering memberikan tepuk tangan, dan nilai dari hasil kerja kami kak.
- Saya : Apakah bapak di kelas sering bertanya kepada kalian tentang materi yang dibahas seperti umpan balik dalam membahas materi?
- Siswa kelas VI : Iya, sering kak. Misalnya bapak memberikan pertanyaan kepada setiap siswa dengan pertanyaan yang berbeda

- mengenai materi dan dengan begitu kami pun tidak bosan belajarnya kak.
- Saya : Lalu dek, bagaimanakah variasi mengajar bapak di kelas?
Siswa kelas VI : Variasi mengajar bapak di kelas sangat terampil kak, bapak selalu menggunakan In-fokus agar kami tidak bosan mengikuti pembelajaran, bapak memunculkan gambar-gambar yang berwarna yang nyata agar kami mudah memahami materi melalui gambar tersebut kak, selain itu bapak sering menggunakan media kertas karton dan disitu tertera tentang materi kami kak.
- Saya : Lalu dik, jika pembahasan materi sudah selesai bagaimana bapak menutup pembelajaran di kelas?
Siswa kelas VI : Biasanya bapak menutupnya dengan menyimpulkan materi, lalu kami ditunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan menyimpulkan kembali materi kak lalu membacakan Alhamdulillah dan salam kak.
- Saya : Baik dik, terimakasih atas waktu dan kesempatan yang adik luangkan. Assalamu'alaikum.
Siswa kelas V I : Sama-sama kak, wa'alaikumsalam kak.

LAMPIRAN VIII

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Keterampilan Guru IPA Dalam Mengajar Di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur

Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Abu Hasan, S.Pd

Kelas : IV

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	√		Guru kelas IV beberapa kali melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, karna terkadang guru lupa melakukannya.
2.	Keterampilan menjelaskan	√		Guru kelas IV selalu memberikan penjelasan ketika sedang mengajar.
3.	Keterampilan bertanya		√	Guru kelas IV kurang menerapkannya ketika mengajar.
4.	Keterampilan memberikan penguatan	√		Guru kelas IV selalu menerapkannya ketika sedang melakukan proses belajar mengajar.
5.	Keterampilan memberikan variasi		√	Guru kelas IV kurang menerapkannya ketika sedang mengajar karna keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
6.	Keterampilan mengelola kelas		√	Guru kelas IV kurang dalam melakukannya, sehingga kelas kurang kondusif.
7.	Keterampilan memimpin kelompok	√		Guru kelas IV beberapa kali melakukannya
8.	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan	√		Guru kelas IV beberapa kali melakukannya

PEDOMAN OBSERVASI

*Analisis Keterampilan Guru IPA Dalam Mengajar Di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat*

Nama : Suhdi, S.Pd

Kelas : V

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	√		Guru kelas V beberapa kali melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, karna terkadang guru lupa melakukannya.
2.	Keterampilan menjelaskan	√		Guru kelas V selalu memberikan penjelasan ketika sedang mengajar.
3.	Keterampilan bertanya		√	Guru kelas V kurang menerapkannya ketika mengajar.
4.	Keterampilan memberikan penguatan	√		Guru kelas V selalu menerapkannya ketika sedang melakukan proses belajar mengajar.
5.	Keterampilan memberikan variasi		√	Guru kelas V kurang menerapkannya ketika sedang mengajar karna keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
6.	Keterampilan mengelola kelas		√	Guru kelas V kurang dalam melakukannya, sehingga kelas kurang kondusif.
7.	Keterampilan memimpin kelompok	√		Guru kelas V beberapa kali melakukannya
8.	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan	√		Guru kelas V beberapa kali melakukannya

PEDOMAN OBSERVASI

*Analisis Keterampilan Guru IPA Dalam Mengajar Di Kelas Tinggi SD N 19 Sungai Aur
Kabupaten Pasaman Barat*

Nama : Amir Mahmud, S.Pd

Kelas : VI

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	√		Guru kelas VI selalu melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran.
	Keterampilan menjelaskan	√		Guru kelas VI selalu memberikan penjelasan ketika sedang mengajar.
3.	Keterampilan bertanya	√		Guru kelas VI selalu menerapkannya ketika mengajar.
4.	Keterampilan memberikan penguatan	√		Guru kelas VI selalu menerapkannya ketika sedang melakukan proses belajar mengajar.
5.	Keterampilan memberikan variasi	√		Guru kelas VI selalu menerapkannya ketika sedang mengajar.
6.	Keterampilan mengelola kelas	√		Guru kelas VI selalu melakukannya, sehingga kelas terlihat selalu kondusif.
7.	Keterampilan memimpin kelompok	√		Guru kelas VI beberapa kali melakukannya
8.	Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil perseorangan	√		Guru kelas VI beberapa kali melakukannya

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI

1. Foto Keterampilan Mengajaran di Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA





2. Foto Keterampilan Mengajar di Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPA







3. Foto Keterampilan Mengajar di kelas VI Dalam Mata Pelajaran IPA











4. Potowawancara Dengan Guru Kelas IV



5. Foto Wawancara Dengan Guru Kelas V



6. Foto Wawancara Dengan Guru Kelas VI



7. Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah



8. Foto Wawancara Dengan Anak Didik





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Kesmila Devi
NIM : 1820500136
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Melintang/15 Juni 1999
Email/No. HP : devikesmila@Gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6
Alamat : Bukit Melintang, Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Lukman
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Mayani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bukit Melintang, Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 19 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat
SLTP : SMP Negeri 4 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat
SLTA : SMA Negeri 01 Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat.